

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat efektivitas program KB dalam membentuk keluarga sejahtera di desa Narasaosina kecamatan Adonara Timur kabupaten Flores Timur dikategorikan kurang efektif. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidak efektifan program ini, antara lain:

##### **1. Ketetapan Sasaran Program**

Tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, tujuan program KB dibagi menjadi dua kelompok: langsung dan tidak langsung. Pasangan usia subur yang ingin menggunakan kontrasepsi berkelanjutan untuk menurunkan angka kelahiran menjadi sasaran langsungnya. Untuk mewujudkan keluarga berkualitas dan keluarga sejahtera, sasaran tidak langsungnya adalah melaksanakan dan melaksanakan program keluarga berencana dengan tujuan menurunkan tingkat kesuburan melalui pendekatan kebijakan kependudukan terpadu. Oleh karena itu, seluruh masyarakat desa Narasaosina yang ingin mengetahui lebih jauh dan melaksanakan program KB menjadi sasaran program KB.

##### **2. Meningkatnya jumlah akseptor**

Pemahaman akseptor dari pasangan usia subur dan pasangan dewasa sangat rendah sehingga harus perlu dengan adanya sosialisasi dari petugas kesehatan dan petugas penyuluhan keluarga berencana terkait akseptor di desa Narasaosina. Upaya yang dilakukan dalam menangani peningkatan ekseptor di desa

Narasaosina dengan memberikan kesadaran terhadap masyarakat dengan cara melakukan pendekatan atau sosialisasi. Jumlah peserta KB di desa Narasaosina dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Dapat dilihat jumlah peserta KB di tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah tahun sebelumnya dari 24 di tahun 2020 menjadi 19 orang saja di tahun 2021. Kemudian dari tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada laki-laki yang mengikuti program KB.

### 3. Meningkatnya ketahanan dan kesejahteraan keluarga

Permasalahan kependudukan dan kesehatan masyarakat menjadi fokus utama kegiatan KB pada masyarakat Desa Narasaosina, sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih tinggi untuk kesejahteraan masyarakat usia subur. Bagi BKKBN Narasaosina dalam melaksanakan program KB, tujuan-tujuan tersebut menjadi landasannya.

### 4. Berkurangnya Pernikahan Usia Dini

Program PIK Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Bina Keluarga Remaja (BKR) saling terintegrasi satu sama lain. Melalui pemahaman tentang usia kematangan perkawinan, program BKR diciptakan agar remaja dapat menempuh karir terencana di bidang pekerjaan, menikah sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi, dan mempunyai jenjang pendidikan yang terencana.

Kelompok Pembinaan Keluarga Remaja (BKR). Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada PLKB, bidan desa, kader, tokoh agama, dan ahli di bidangnya mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola asuh remaja. jumlah pernikahan usia dini desa Narasaosina mengalami penurunan dari tahun 2017 pernikahan usia dini berjumlah 163, tahun 2018 pernikahan usia dini

berjumlah 150, tahun 2019 pernikahan usia dini berjumlah 130, tahun 2020 pernikahan usia dini berjumlah 85, dan tahun 2021 pernikahan usia dini berjumlah 56.

## 5. Pemantauan Program

PLKB sebagai agen dalam penyampaian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada khalayak sasaran mampu melakukan KIE program KB kepada masyarakat dalam format tatap muka, kelompok maupun massa dalam ukuran desa. Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik ini PLKB desa Narasaosina mampu membagi informasi mengenai anatomi fisiologi alat-alat reproduksi dan kontrasepsi kepada keluarga dan masyarakat serta mampu menjelaskan manfaat program kampung KB terhadap kesehatan dan kesejahteraan keluarga. PLKB dalam hal ini memanfaatkan berbagai media seperti buku dan HP. Kunci keberhasilan program KB di Indonesia terletak pada penggunaan pendekatan kunjungan rumah, apalagi telah diketahui proses komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) antara penyuluh KB dengan kelompok sasaran khususnya pasangan usia subur (PUS), sangatlah krusial. Pasangan usia subur (PUS) akan menggunakan alat kontrasepsi yang dipilihnya dengan rasa percaya diri yang tinggi, berbeda sekali dengan pemakaian oleh pasangan yang tidak percaya diri rendah, yang kemudian langsung berhenti dan pergi (DO).

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pelayanan suatu program, setiap penyelenggaraan pelayanan harus memiliki prosedur pelayanan dan dipublikasikan serta dipraktekkan sebagai jaminan adanya kepastian bagi penerima pelayanan. Prosedur pelayanan di desa Narasaosina 4 (empat) tata cara

yang sudah dilaksanakan , antara lain: 1). Tata cara pengajuan permohonan pelayanan, 2). Tata cara penanganan pelayanan, 3). Tata cara pemberian pelayanan, 4). Tata cara penyampaian pengaduan pelayanan.

## **6.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas program KB membentuk keluarga sejahtera di desa Narasaosina kecamatan Adonara Timur kabupaten Flores Timur, adapun beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti antara lain:

### **1. Pendekatan Sumber**

Peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari faktor lingkungan masyarakat yang mencakup peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat di desa Narasaosina maka tenaga penggerak program KB desa Narasaosina yang terdiri dari PLKB, tenaga kesehatan dan kader harus terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya mengikuti program kampung KB kepada masyarakat agar mereka lebih memahami dan berperan aktif dalam program tersebut. Selain itu untuk meningkatkan minat masyarakat sarana dan prasarana program KB harus lengkap seperti fasilitas kesehatan, infrastruktur jalan antar kampung dan pustu harus lebih diperhatikan. Kemudian pendanaan kampung KB juga harus lebih diperhatikan agar program ini lancar diimplementasikan.

### **2. Pendekatan Proses**

Untuk pelayanan tenaga penggerak program KB harus lebih totalitas lagi dalam memberikan pelayanan agar masyarakat ingin mengikuti program.

Semangat kerjasama juga harus ditingkatkan baik antar tenaga penggerak maupun dengan masyarakat agar adanya sinkronisasi antar pihak.

### 3. Pendekatan Sasaran

Masyarakat seharusnya lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti program KB karena tujuan pembentukan KB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut baik dari segi ekonomi maupun sumber daya yang dimiliki.